



MANAGEMENT KEUANGAN INTERNASIONAL DALAM PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Nur Sania Dasopang¹

¹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah,
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: ksiti1007@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know financial management International in multinational companies. This research is library research, where the theoretical sources are from books and journals as well as data and information from various other secondary data analyzed to answer the problems studied. Research result found that international financial management within the company multinational is a company's activities including analysis and activities control over financial activities related to howto obtain funds, use funds, and manage assets accordingly with company goals and objectives.

Keywords: *Management, International Finance, Multinational Companies*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen keuangan Internasional dalam perusahaan multinasional. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dimana sumber-sumber teori dari buku-buku dan jurnal-jurnal serta data dan informasi dari berbagai data sekunder lainnya dianalisa untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen keuangan Internasional dalam perusahaan multinasional adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan Internasional, Perusahaan Multinasional.

PENDAHULUAN

Internasional perekonomian atau globalisasi, dengan perdagangan bebas antar negara dan pergerakan modal bebas sebagai ujung tombak, memang mencita-citakan peningkatan kesejahteraan dan pemerataan kea dilan bagi umat manusia. Serangkaian pertemuan dan perundingan dalam acara akbar,berskala global, berusaha merumuskan dan mewujudkan skema terbaik ataupun mendekati sempurna. Untuk proses globalsiasi, sembari tetap berpegang pada prinsip-prinsip keadilan tidak dapat dipungkiri bahwa *scenario* global tersebut memang menjanjikan hal- hal yang luar biasa manfaatnya bagi masyarakat negara dunia yang tentunya juga tidak gratis. Aplikasi dari sebuah proses itu terkadang tidak seadil yang kita kira, bahkan efek yang terjadi sebagai harga yang harus kita bayar untuknya.

Namun negara Indonesia yang termasuk negara dunia ketiga, sering dipaksa menelan pil pahit, bahkan timbangan terkadang berat sebelah, globalsiasi via pasar bebasnya hanya sebatas masalah yang datang dari negara maju ke Negara ke negara belum maju. Dewasa ini utang luar negeri (LN) pemerintah (*Public Foreign Debt*) sudah menjadi salah satu sumber ancaman bagi stabilitas ekonomi makro kita, baik melalui rekaan deficit fiscal, ketimpangan distribusi sosial dalam APBN maupun tekanan atas cadangan devisa. Sayangnya, manajemen uang Indonesia tetap tidak berubah. Keberhasilan menyajikan kreditor untuk mengucurkan ataupun menjadwalk-ulangkan utang seolah olah menjadi tolok ukur “Keberhasilan”. Padahal, tingkat utang yang terlalu besar adalah pertanda negeri ini mempunyai beban yang berat di masa mendatang.

Fenomena yang menarik pada waktu krisis 1997 kemarin adalah krisis utang yang melanda negara-negara Asia, negara-negara berkembang di benua Afrika dan negara-negara Amerika Latin telah menciptakan suatu masalah ekonomi serta konflik tersendiri, setelah terakumulasi terlalu banyak. Di beberapa negara adanya debt trap tersebut mengakibatkan *twin gap* yaitu *saving investment gap* yang semakin besar serta *current*

account

gap yang juga semakin besar. Investasi yang sangat tergantung dari utang luar negeri untuk menutupinya. Demikian pula dengan export – import gap yang juga berasal dari utang luar negeri kenyataanya, tanpa banyak di duga, beberapa Negara berkembang memiliki dana di luar negeri yang sebenarnya cukup untuk meng-*offset* utang-utang Negara mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Managemen Keuangan Internasional

Perkembangan industri keuangan adalah salah satu faktor penentu penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara yang terus berkembang secara dinamis.pembangunan menyebabkan berbagai macam produk dan layanan, fitur dan kemudahan akses ke layanan. Banyak ahli berpendapat bahwa perlu pemahaman yang komprehensif, sehingga orang bisa sukses dan kompetitif dalam mengelola keuangan mereka, pemahaman dalam konteks ini didefinisikan sebagai melek finansial.Perlu pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan.¹

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Selain itu, banyak literatur mengembangkan taksonomi pertumbuhan untuk berbagai kepentingan dalam bingkai waktu yang berbeda, seperti jangka pendek dan pertumbuhan jangka panjang, pertumbuhan aktual, lambat dan cepat pertumbuhan, pertumbuhan internal dan pertumbuhan eksternal, atau pertumbuhan yang

berkelanjutan atau tidak berkelanjutan. Beberapa indikator ini digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan manajerial dalam perencanaan keuangan, pemegang utang, dan pemegang saham dan pemerintah. Oleh karena itu, mengelola pertumbuhan dengan membedakan bahwa pertumbuhan yang sebenarnya berbeda dari pertumbuhan yang berkelanjutan penting bagi perusahaan untuk menempatkan pertumbuhan yang seimbang sebagai deteksi posisi perusahaan.³

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, sertamelakukan komunikasi dengan bahasa asing. Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan, Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri. Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut.

Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien.⁴

Perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang biasa

lebih dikenal dengan istilah *kurs*. Nilai tukar atau *kurs* adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 unit mata uang asing. Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori Mundell-Fleming yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB (Pertumbuhan ekonomi) menurun.⁵

Neraca Pembayaran

Dari segi ekonomi, kondisi negara dapat dilihat dari neraca pembayarannya. Neraca pembayaran terdiri dari neraca berjalan dan neraca modal. Melalui neraca inilah pemerintah atau negara dapat mengetahui kondisi perekonomiannya dalam rangka pencapaian kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dapat melakukan intervensi terhadap kondisi ekonomi melalui berbagai cara seperti memberlakukan kebijakan ekonomi tertentu agar kondisi neraca pembayaran negara dapat menjadi sesuai harapan. Tindakan khusus perlu diambil terutama saat terjadi defisit di neraca pembayaran.

Neraca pembayaran (*balance of payment*) suatu negara adalah catatan yang sistematis tentang transaksi internasional antara penduduk negara itu dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu.

Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang atau jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (*resident*) suatu negara dan penduduk luar negeri (*rest of the world*) untuk suatu periode waktu tertentu.

Neraca pembayaran merupakan suatu catatan atas semua transaksi antara penduduk domestik dan warga negara asing untuk periode tertentu,

biasanya satu tahun. Pencatatan dilakukan dengan *system double entry book keeping* yaitu dengan menggunakan debit dan kredit.

Pasar Keuangan Internasional

Pasar keuangan adalah merupakan mekanisme pasar dimana dimungkinkannya bagi seseorang atau korporasi untuk dengan mudah melakukan transaksi penjualan maupun pembelian dalam bentuk sekuritas keuangan (saham atau obligasi), dan dalam sekuritas komoditi juga memungkinkan untuk dapat melakukan pembelian dan penjualan atas produk-produk sumber alam seperti produk pertanian dan pertambangan.⁶

Pasar keuangan internasional bukanlah merupakan hal asing lagi dalam hubungan ekonomi internasional, yang jelas adalah bagian penting dalam transaksi keuangan antar negara, dengan adanya pasar keuangan internasional tentunya mempermudah aliran pertukaran valas dan modal.

Kebanyakan pasar keuangan domestik, kebutuhan akan dana pinjaman dan pembiayaan di sediakan oleh kreditor atau investor dalam negara yang sama. Pada suatu titik ekstrim dimana transaksi internasional dilarang, kreditor dan investor akan di paksa untuk menyalurkan dananya didalam negeri. Pada titik ekstrim yang lain, keberadaan pasar sempurna tanpa hambatan dipasar keuangan dan pasar kekayaan riil akan menyebabkan kreditor dan investor melakukan transaksi dalam suatu pasar tunggal dan terintegrasi. Dalam kondisi ekstrim semacam ini, pasar keuangan akan berintegrasi secara internasional sampai suatu tingkat dimana tidak ada suatu peluang pasar yang hanya khusus ada disuatu negara.

Pengukuran Nilai Tukar Dan Pengaruh Pemerintah

Keterbukaan pasar di Era Industri 4.0 membuat perdagangan internasional semakin berkembang pesat. Arus barang dan jasa disertai dengan arus investasi mengalir demikian deras dari negara satu ke Negara lain tanpa dapat dibendung. Kesiapan pelaku Industri dan Pemerintah dalam menghadapi ini harus dilakukan tanpa dapat ditawar lagi.

Keterbukaan pasar finansial yang semakin besar membuat produk-produk investasi berkembang pesat, baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Pada tahun 1980-an, terjadi peningkatan arus investasi di seluruh dunia. Arus modal yang masuk dan keluar di dunia dalam dekade tersebut tumbuh dengan tingkat rata-rata hampir 30%, tiga kali lebih besar dari laju ekspor dunia pada saat itu, dengan lonjakan pertumbuhan arus modal terjadi pada tahun 1990-an.

Sejarah mencatat sistem nilai tukar mengambang membuat perekonomian rentan terhadap gangguan-gangguan eksternal. Tahun 2008, terjadi krisis keuangan global yang dikenal dengan krisis *subprime mortgage* yang dimulai di Amerika Serikat. Awal terjadinya krisis dimulai dari penurunan suku bunga dan rendahnya uang muka untuk pembelian perumahan membuat masyarakat tertarik untuk berinvestasi di sektor perumahan dalam skala besar. Ditambah dengan rendahnya dalam seleksi pemilihan debitur yang kredibel dan adanya praktik pengemasan *subprime mortgage* tersebut ke dalam berbagai bentuk transaksi di pasar valas baik melalui *Spot market, forward market, future market* baik dengan tujuan memperkecil risiko keuangan maupun mendapatkan keuntungan melalui perdagangan valas akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Kebijakan pemerintah di sektor keuangan akan mendukung perdagangan dalam dan luar negeri sehingga menyokong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiscal maupun kebijakan moneter harus sesuai dengan perkembangan dan isu-isu yang ada.

Perusahaan Multinasional

Manajemen keuangan sudah tidak asing di telinga kita lagi, merupakan salah satu bidang fungsional di suatu perusahaan selain bidang pemasaran dan bidang produksi. Manajemen keuangan membahas bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan akan dana dengan berbagai alternatif dan menggunakan dana tersebut ke investasi yang menguntungkan, serta bagaimana perusahaan mengatur penggunaan laba serta

mendistribusikan.⁷

Dalam manajemen keuangan terutama dalam disiplin ilmunya dimana perusahaan memperhatikan dua masalah pokok yaitu, pertama, tentang bagaimana menilai suatu investasi maupun mendapatkan dana untuk pelaksanaan investasi, serta kedua bagaimana manajer keuangan mengambil keputusan, kemudian lain halnya muncul masalah ketika perusahaan mulai masuk dalam lingkungan multinasional, perusahaan memasuki pasar internasional, bagaimana kebijakan yang akan diambil oleh seorang manajer keuangan baik dalam kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, kebijakan dan keputusan seorang manajer perusahaan multinasional akan berbeda dengan manajer keuangan perusahaan domestik akan berbeda, dimana membedakan pertama, nilai tukar uang akan mempengaruhi perubahan nilai mata uang, kedua, ramifikasi legal dan ekonomi, perbedaan institusi ekonomi dan politik, ketiga, perbedaan bahasa, keempat, perbedaan budaya.⁸

di sektor keuangan akan mendukung perdagangan dalam dan luar negeri sehingga menyokong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiscal maupun kebijakan moneter harus sesuai dengan perkembangan dan isu-isu yang ada.

Landasan Hukum Manajemen Keuangan Syariah

Landasan Hukum Berdasarkan Yuridis

a. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia

Pada tahun 2021, sebagaimana amanah dari Undang-Undang No.

176 Tahun 2021 tentang penambahan investasi pemerintah republik indonesia pada lembaga keuangan internasional tahun anggaran 2021.

b. Bank Indonesia

Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian

Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.

c. Peraturan Perundang-Undangan

Perpu No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Landasan Hukum Berdasarkan Filosofis

Sangat dibutuhkan adanya ketentuan prosedural administratif dalam membuka ketentuan akses informasi keuangan nasabah. Ia menilai adanya kemungkinan UU Akses Informasi Keuangan dapat menimbulkan pelanggaran terhadap hak fundamental warga negara, misalnya penyalahgunaan informasi perbankan pribadi. Untuk itulah, Dirjen Pajak harus melaksanakan prosedural administratif.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selain menjalankan atau meningkatkan diri pada ketentuan-ketentuan prosedural administratif, Dirjen Pajak tetap perlu memperhatikan jaminan dan perlindungan hak privasi warga negara yang terkait dengan informasi pribadi. Selain itu, akses hanya dikaitkan dengan kepentingan perpajakan, tidak untuk kepentingan yang lain.

Landasan pembentukan peraturan perundang-undangan terdiri dari landasan filosofi, landasan sosiologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dan sosiologis pembentukan peraturan perundang-undangan dapat dilatarbelakangi bersumber dari mana saja, termasuk dari perjanjian internasional.

Ketika pemerintah Indonesia akan mengikat diri secara sukarela dalam suatu perjanjian internasional, pemerintah telah harus sudah secara cermat mempertimbangkan faktor untung ruginya bagi kepentingan nasional. Oleh karenanya, ketika pemerintah Indonesia memutuskan mengikat diri dalam suatu perjanjian internasional, karena ditimbang bahwa perjanjian internasional tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi kepentingan nasional.

KESIMPULAN

a. Perkembangan industri keuangan adalah salah satu faktor penentu penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara yang terus berkembang secara dinamis. Pembangunan menyebabkan berbagai macam produk dan layanan, fitur dan kemudahan akses ke layanan. Banyak ahli berpendapat bahwa perlu pemahaman yang komprehensif, sehingga orang bisa sukses dan kompetitif dalam mengelola keuangan mereka, pemahaman dalam konteks ini didefinisikan sebagai melek finansial. Perlu pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan.

b. Pasar keuangan internasional bukanlah merupakan hal asing lagi dalam hubungan ekonomi internasional, yang jelas adalah bagian penting dalam transaksi keuangan antar negara, dengan adanya pasar keuangan internasional tentunya mempermudah aliran pertukaran valas dan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan C Shapiro, *Multinational financial Management*, Massachusetts: Allyn and Bacon, 2013.
- Bekaert, *International Financial Management*, New jersey : Pearson Education, 2012.
- Eun dan Resnick, *International Financial Management*, London : Megrew-Hill education, 2018.
- Hamdy Hady, *Manajemen keuangan Internasional*, Jeff Madura, *International Financial Management*, Amerika Serikat: Cengage Learning, 2018.
- J.H. Running, *International Production and The Multinational Enterprise*, London: George Allen & Unwin, 1981.
- Maurice D. Levi, *International Finance*, London: Routledge, 2005.
- Mira Wilkins, *The Maturing of Multinational Enterprise and the Global Economy*, Wokingham : Addison Wesley, 1993.
- Yves Doz, *Strategi Management in Multinational Companies*, London: Pergamon Press, 1989.